

# Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

**Muhamad damiati<sup>1\*</sup>, Nurasikin Junaedi<sup>2</sup>, Masduki Asbari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

\*Corresponding author: [damiati116@gmail.com](mailto:damiati116@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan dari studi ini adalah untuk mengupas dan membahas mengenai prinsip dan cara pembelajaran di kurikulum merdeka. kurikulum Merdeka ini Apakah cara pembelajaran yang dilaksanakan ini sudah benar atau sesuai dengan Kurikulum merdeka ataukah masih dengan pola yang lama, dan pemerintah mengganti kurikulum menjadi kurikulum Merdeka ini bukan hanya sekedar proyek bukan hanya sekedar ganti nama tetapi pemerintah benar-benar ingin memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan perkembangan zaman dan juga evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah. Pada laporan studi ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisian dari channel Youtube Catatan Guru Muda yang berjudul “Cara Mengajar Pada Kurikulum Merdeka, Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka” yang dipaparkan olehnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal baru. Pada proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat. Terdapat hal baru yang harus diperhatikan di dalam kurikulum merdeka dengan adanya project penguatan profil pelajar Pancasila. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke 11 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

**Kata kunci:** *Cara Pembelajaran, Kurikulum merdeka, Merdeka Belajar, Prinsip Pembelajaran.*

**Abstract** - The purpose of this study is to explore and discuss the principles and ways of learning in the independent curriculum. whether the way of learning that we carry out is correct or in accordance with the Independent Curriculum or is it still with the old pattern, and the government changes the curriculum to the Merdeka curriculum, this is not just a project not just a name change but the government really wants to improve the education system in Indonesia according to the times and also the evaluation carried out by the government. In this study report, the method used is a descriptive qualitative method by taking notes because the source of the data obtained by listening to the oral narrative from the Young Teacher's Note Youtube channel entitled " How to Teach in the Independent Curriculum, Learning Principles of the Independent Curriculum " presented by him. The results showed that the implementation of the independent curriculum requires the readiness of school principals and teachers to learn new things. In the planning process, teachers still rely on teaching modules provided by the center. There are new things that must be considered in the independent curriculum with the project of strengthening the profile of Pancasila students. The implications of this research are expected that teachers can use the 11st century learning model in the application of the independent learning curriculum in schools

**Keywords:** *How to Learn, Independent Curriculum, Independent Learning, Learning Principles.*

## I. PENDAHULUAN

Kunci keberhasilan sebuah sistem pendidikan itu ada pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, sebagus apapun kurikulum dan programnya yang digunakan jika pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas belum maksimal masih menerapkan pola pikir yang lama dan dengan paradigma yang lama tentu saja

outputnya juga tidak maksimal, hanya sekedar ganti nama dan ganti administrasi tanpa adanya perubahan dalam dunia pendidikan.

Kurikulum merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran. Pemerintah memberikan opsional pada proses penerapan kurikulum merdeka disekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (1) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidikan disekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan evaluasi pembelajaran. Hakikatnya merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan meng-upgrade kualitas pada pembelajaran secara independen.

Solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ini dapat dilakukan dengan cara menekankan inovasi pembelajaran, peningkatan penggunaan teknologi, serta perlu adanya kepastian kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran. Namun hal tersebut juga tidak lepas dengan adanya perencanaan esensi dari kurikulum yang sesuai dengan model pembelajaran. Dalam menangani permasalahan yang terjadi saat itu, pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum merdeka belajar atau dulunya dikenal dengan nama kurikulum prototipe sebagai upaya dalam membangkitkan kembali perkembangan pendidikan yang mengalami penurunan secara drastic. Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi salah satu elemen yang penting dan wajib dalam satuan Lembaga Pendidikan. Kurikulum memiliki peranan penting berbentuk perangkat pembelajaran yang berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramat, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa. Sumber data yang disimak adalah video yang berada di channel YouTube Catatan Guru Muda dengan judul "Cara Mengajar Pada Kurikulum Merdeka, Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka" (Anggraena, 1011). Subjek dalam penelitian adalah seorang Koordinator Pengembangan Kurikulum. Pusat kurikulum dan pembelajaran BSKAP, Kemendikbud Ristek. Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian Pembelajaran dan asesment yang dilakukan oleh Dr. Yogi Anggraena, M.Si.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kurikulum

Istilah Kurikulum (*curriculum*) pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga berasal dari *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai dengan finish untuk meraih medali/penghargaan. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan jadi sejumlah mata pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran (Suparmam, 1010). Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan juga perlu dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Selanjutnya, sekolah menjadi tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan Pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis Pendidikan pasca endemi. Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan Pendidikan di masa endemi ini merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan

kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi. Merdeka belajar ini terlahir karena ada banyaknya permasalahan yang terjadi di dunia Pendidikan namun lebih berfokus pada sumber daya manusia. (Ardiyanti, 1011).

Pergantian kurikulum berdampak pada guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, jika ujung tombaknya yaitu guru tidak mampu mengejawantahkannya dalam proses belajar mengajar dengan baik maka kurikulum tersebut tidak bisa berjalan lancar. Di beberapa daerah, fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi kendala tidak berhasilnya penerapan kurikulum baru. Perubahan kurikulum tentu saja membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana di lapangan. Kurikulum baru harus mampu membuat semua guru memahami kurikulum baru supaya penerapan kurikulum baru itu berhasil. (Mawati, A. T, 1013).

Begitu pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Melihat hal tersebut, kita dapat fahami bahwa ternyata pendidikan sangat penting. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa, melestarikan kebudayaan, dan lain-lain. Pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan karena kemajuan suatu negara dimulai dari bidang pendidikan. Anggaran pendidikan ditingkatkan, membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, menyelesaikan berbagai masalah dari pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini tentu ditujukan untuk perbaikan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dengan negara lain dan hal lain yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. (Arifudin, O. 1019).

Kunci keberhasilan sebuah sistem pendidikan itu ada pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas-kelas, sebagus apapun kurikulumnya dan programnya kalau pembelajaran yang dilaksanakan di kelas-kelas belum maksimal masih dengan pola pikir yang lama atau dengan paradigma yang lama tentu saja outputnya juga tidak maksimal, hanya sekedar ganti nama hanya sekedar ganti administrasi tanpa adanya perubahan. Ada beberapa hal penting yang harus diketahui, supaya pemahaman kita lebih utuh, yaitu; (1) Makna belajar dan Pembelajaran, (1) Memahami generasi Z dan Alpha di era industri 5.0, (3) Tujuan pendidikan nasional.

### **Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Berbagai teori tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dikemukakan para ahli yang memiliki persamaan dan perbedaan. Dari prinsip tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius.

Selain dari perhatian, motivasi juga mempunyai peranan yang urgen dalam kegiatan belajar. Gage dan Berliner mendefinisikan motivasi adalah tenaga yang menggerakan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil. Jadi motivasi merupakan suatu tenaga yang mengerakan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Dengan demikina motivasi dapat dibandingkan dengan sebuah mesin dan kemudi pada mobil. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

#### 2. Keaktifan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai susatu proses, mereka mengalami proses mental dalam menghadapi proses ajar.

Dari segi pendidik proses pembelajaran tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah mahluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

### 3. Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Dalam diri peserta didik terdapat kemungkinan dan potensi yang akan berkembang. Potensi yang dimiliki peserta didik kearah tujuan yang baik dan optimal, jika diarahkan dan punya kesempatan mengalaminya sendiri. Edgar Dale dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat yang paling konkret ke yang paling abstrak yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*cone of experience*). Teori yang dikemukakan oleh Edgar Dale tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung/pengalaman setiap peserta didik itu bertingkat-tingkat mulai dari yang abstrak ke yang konkret.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik. Namun demikian, keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk dapat melibatkan peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual, maka pendidik hendaknya merancang pembelajaran secara sisematis, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran.

### 4. Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan. Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga peserta didik mengerti apa yang sudah dijelaskan. Bahan ajar bagaimanapun sulitnya yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, jika mereka sering mengulangi bahan ajar tersebut niscaya akan mudah dikuasai dan dihapal.

Salah satu teori pembelajaran yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi asosiasi atau koneksiisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike mengemukakan ada tiga prinsip atau hukum dalam belajar yaitu:

- a. Law of readiness, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut
- b. Law of exercise, belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan
- c. Law of effect, yaitu belajar akan besemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Belajar akan berhasil apabila peserta didik itu memiliki kesiapan untuk belajar, pelajaran itu selalu dilatihkan/diulang serta peserta didik lebih bersemangat apabila mendapatkan hasil yang memuaskan.

### 5. Tantangan

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut. Kurt Lewin dengan teori medan (*Field Theory*), mengemukakan bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan pikologis. Dalam situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu mendapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan ajar tersebut.

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya memunculkan motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pembelajaran haruslah menantang. Adanya tantangan yang dihadapi peserta didik dapat menjadikannya lebih begairah untuk mengatasinya. Bahan ajar yang memerlukan pemecahan masalah dan analisis dapat membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.

### 6. Perbedaan Individual

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang sama dari aspek fisik maupun psikis. "Dimiyati dan Mudiyono berpendapat bahwa" peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, setiap peserta didik memiliki perbedaan itu terdapat pula pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya.

Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perbedaan individu ini menjadi perhatian pendidik dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan tipe-tipe pelajar setiap individu. Para ahli didik mengklasifikasikan tipe belajar peserta didik atas 4 macam yaitu:

- a. Tipe auditif, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui pendengaran.
- b. Tipe Visual, yaitu yang mudah menerima pelajaran melalui penglihatan.
- c. Tipe Motorik, yaitu mudah menerima pelajaran melalui gerakan.
- d. Tipe Campuran, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui penglihatan dan pendengaran.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang diambil atau disimak dari pemaparan oleh Dr. Yogi Anggraena, M.Si. Untuk lebih efektifnya lagi pembelajaran maka dalam berinteraksi antara pendidik dan peserta didik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti, perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Prinsip-prinsip pembelajaran bagi pendidik dapat dilihat dari wujud tingkah laku dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran, memilih metode, media pembelajaran yang relevan, karakteristik peserta didik, memberi tugas dan latihan, menilai dan memperlihatkan hasilnya kepada peserta didik. Sedangkan implikasi prinsip-prinsip pembelajaran bagi peserta didik dapat dilihat dari adanya perhatian serius dalam mengikuti pembelajaran, memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan terlibat langsung terhadap kegiatan dan latihan yang diberikan oleh pendidik, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang menantang serta menentukan sendiri kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2011). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).  
<https://doi.org/10.13887/jppp.v6i3.55749>
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 161-169.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v3i1.174>
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 1–7.  
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.505>
- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2023). Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90–92.  
<https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.696>
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofis dan Praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89–92.  
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.839>
- Catatan Guru Muda: [Cara Mengajar pada Kurikulum Merdeka. Prinsip Pembelajaran Kurikulum merdeka - YouTube](#)
- Crisvin, Asbari, M., Chiam, J.V., 2023. Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 8–12.
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2023). Kurikulum Merdeka yang Memerdekan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 48–52.  
<https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.875>
- Fadhillah , M. ., Asbari, M., & Octhaviani, E. M. . (2023). Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 19–22.  
<https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.714>

Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (1011). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 548-561. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.4816>

Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, A. H. H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 70–73. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.785>

Hutahaean, J. T., Asbari, M., & Nurwanto, F. (2023). Urgensi Sadar Lingkungan di Era Teknologi . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 47–49. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.730>

Isbah, L. P. I., & Faisal, A. (2023). Mengapa Pancasila Mirip dengan Komunisme? Perspektif Guru Gembul. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 62–66. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.776>

Jihan, I., Asbari, M., Nurhafifah, S., 2023. Quo Vadis Pendidikan Indonesia : Kurikulum Berubah , Pendidikan Membaik ? J. Inf. Syst. Manag. 02, 17–23.

Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agustiawati, E., Sudiyono, R.N., 2020. Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. JINoP (Jurnal Inov. Pembelajaran) 6, 75.

Khumalia, S. H., & Asbari, M. (2023). Urgensi Pemimpin Adil dan Berpengetahuan Luas: Perspektif Anies Baswedan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 22–27. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.511>

Kirana, M. D., Asbari, M., & Rusdita, R. (2023). Anak Indonesia Pencipta AI untuk Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 34–37. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.833>

Larasati, A.K., Asbari, M., Pinandita, P.H., Anggaini, A.D., 2023. Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? J. Inf. Syst. Manag. 02, 23–26.

Latif, D., Efendi, F., & Asbari, M. (2023). Demi Bela Generasi Pendidikan Harus Siap Dihujat. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 43–46. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.729>

Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.840>

Lestari, H., Asbari, M., Pratiwi, D. E., & Munawaroh, E. F. (2023). Generasi Muda Kok Takut Bersuara?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 96–100. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.697>

Limbong, A. M., & Asbari, M. . (2023). Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 101–105. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.905>

Maulansyah, R.D., Febrianty, D., Asbari, M., 2023. Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! J. Inf. Syst. Manag. 02, 31–35.

Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (1013). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. Jurnal Primary Edu, 1(1), 69-81. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/issue/view/10>

Nasution, S. W. (1011). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 135-141. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/issue/view/9>

Novitasari, D., Asbari, M., 2021. Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru? Edumaspul J. Pendidik. 5, 580–597.

Nurhayati, S., Asbari, M., & Musfiroh, U. . (2023). Kampus dan Republik: Merawat Republik, Mengaktifkan Akal Sehat? . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 93–95. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.910>

Nuryanti, Y., Novitasari, D., Nugroho, Y.A., Fauji, A., Gazali, Asbari, M., 2020. Meningkatkan Komitmen Organisasional Dosen: Analisis Pengaruh Kepemimpinan Perguruan Tinggi dan Kepuasan Intrinsik & Ekstrinsik Dosen. EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns. 2, 561–581.

Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2023). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 10–13. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.743>

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Senjaya, P., Hadi, A.H., Andriyani, Y., 2020a. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns. 2, 50–63.

Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C.C., Santoso, P.B., Wijayanti, L.M., 2020b. Model Kepemimpinan

di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *J. Eng. Manag. Sci. Res.* 1, 255–266.

Putri, R.S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., 2020. Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. *Int. J. Adv. Sci. Technol.* 29, 4809–4818.

Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 8–12. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.613>

Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>

Ren, S., Asbari, M., & Ramadhan, M. B. (2023). Visi Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo Vadis Transformasi Sekolah?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 50–54. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.684>

Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2023). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744>

Rohman, A., Asbari, M., & Rezza, D. (2023). Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 6–9. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.742>

Safitri, T., Asbari, M., Bae, A., Fatmawati, F., 2023. Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 2021–2024.

Setyana, I. N. A., Ayulianih, & Asbari, M. (2023). Standar Intelektual: Solusi untuk Masalah Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 74–77. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.826>

Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & Azizah, N. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 18–21. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.633>

Sinta, Asbari, M., & Isnawati, B. (2023). Pornografi dan Pengasuhan Anak: Menganalisis Dampak Media Digital terhadap Peran Keluarga dan Perkembangan Anak. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 53–57. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.884>

Siringoringo, R., Asbari, M., Margaretta, C., 2023. Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 13–16.

Sriyanti, S., Asbari, M., & Praptoyo. (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 85–89. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.924>

Suparman, D. T., & PD, M. (1010). Kurikulum dan Pembelajaran. Penerbit CV. SARNU UNTUNG. [KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN - DR. TARPAN SUPARMAN, M.PD - Google Buku](https://www.sarnuuntung.com/kurikulum-dan-pembelajaran-dr-tarpan-suparman-m.pd-google-buku)